

HUBUNGAN KUNJUNGAN ANTENATAL, DUKUNGAN SUAMI DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER I, II DAN III DALAM KESIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DEPATI HAMZAH PANGKALPINANG

Karina Novita^{1*}, Ardiansyah², Agustin³

Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : karinanovita17919@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil sedini mungkin ke dokter atau kebidan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Dukungan suami suatu bentuk dari sikap perhatian dan kasih sayang, menghargai, dan mencintai. Status sosial Ekonomi adalah kedudukan individu dan keluarga yang didasarkan dengan unsur- unsur ekonomi. kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman, ketakutan atau ketakutan yang terkait dengan antisipasi bahaya atau sumber yang sering tidak diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kunjungan *antenatal*, dukungan suami dan status ekonomi terhadap kecemasan ibu hamil trimester I, II dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah 218 responden. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 69 responden yang dipilih dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan *antenatal* ($p\text{-value} = 0,001$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,001$) status ekonomi ($p\text{-value} = 0,003$) dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I, II, dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan. Kesimpulan ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang optimal dari suami dan memiliki akses yang baik terhadap layanan *antenatal* serta kondisi ekonomi yang stabil cenderung lebih siap dan memiliki tingkat kecemasan yang kurang. Penelitian ini menekankan pentingnya faktor- faktor tersebut dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai dengan persalinan.

Kata kunci : dukungan suami, kunjungan *antenatal*, status ekonomi, tingkat kecemasan

ABSTRACT

Antenatal care visits are visits by pregnant women as early as possible to a doctor or midwife to get antenatal services. Husband support is a form of attention and affection, respect, and love. Socioeconomic Status is the position of individuals and families based on economic elements. anxiety is a feeling of discomfort, fear or fear associated with the anticipation of danger or a source that is often unknown. This study used a crosssectional design. The population of this study was 218 respondents. The sample size in this study was 69 respondents selected by purposive sampling. The results of this study prove that there is a significant relationship between antenatal visits ($p\text{-value} = 0.001$), husband support ($p\text{-value} = 0.001$) economic status ($p\text{-value} = 0.003$) with the level of anxiety of pregnant women in the first, second, and third trimesters in readiness for childbirth. The conclusion is that pregnant women who get optimal support from their husbands and have good access to antenatal services and stable economic conditions tend to be more prepared and have less anxiety. This study emphasizes the importance of these factors in preparing pregnant women for childbirth.

Keywords : *antenatal care, anxiety level, husband support, socio economic*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa sensitif dalam siklus hidup seorang wanita, dimana kehamilan ini terbagi menjadi tiga yaitu trimester 1 (0-12 minggu), trimester 2 (13-27

minggu), dan trimester 3 (28-40 minggu). Pada saat trimester 3 ini masa dimana peran ibu hamil berubah menjadi ibu yang mulai aktif mempersiapkan kelahiran bayi dan mengalihkan perhatian ibu hamil pada kelahiran bayi dan kebanyakan ibu hamil berada dalam kondisi ketakutan atau kecemasan karena merasa khawatir dengan kelahirannya dikemudian hari (Sari, 2019). Kecemasan dan rasa khawatir selama kehamilan suatu proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisiologi dan psikologi yang terjadi selama kehamilan. perubahan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian ibu hamil sehingga membuat ibu hamil merasa cemas dan memicu terjadinya stres. Stres pada ibu hamil sehingga menghasilkan hormon stres yang bernama kortisol dapat memicu terjadinya penyempitan pembuluh darah sehingga pasokan oksigen ke janin menjadi terhambat. Jika tidak mampu mengontrol perasaan dapat membahayakan kandungan seperti tumbuh kembang janin yang akan menyebabkan keguguran (Elsera et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan di Amerika Serikat terdapat 35.539 ibu hamil terdapat 21,9% mengalami kecemasan menjelang persalinan (Annisa et al., 2023). WHO melaporkan 810 kasus kelahiran tahun 2017 dan ada 200 juta ibu hamil yang beresiko kehamilannya setiap tahun (Situmorang & Nurvinanda, 2023). Di beberapa negara maju termasuk Inggris dan Australia ada 10% ibu hamil dan 13% ibu bersalin menderita kecemasan, prevalensi kecemasan lebih tinggi di negara berkembang mencapai 15,6% pada ibu hamil dan 19,8% pada ibu bersalin termasuk China, India, Pakistan, Afrika Selatan, Chili, Jamaika, Meksiko, dan Uganda (Apriliani et al., 2023). Tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan masih sangat tinggi menurut data UNICEF (*United Nations International Children's Emergency fund*) 12.230.142 orang ibu hamil yang mengalami masalah trimester ketiga dan 30% diantaranya merasa cemas. Menurut data ADAA (*Agency And Depression Associations Of America*) 52% ibu hamil melaporkan peningkatan kecemasan prenatal 7-20% di negara yang berpendapatan tinggi dibandingkan sekitar 20% atau lebih berpendapatan rendah dan menengah di banyak negara berkembang didunia seperti Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, Dan Zimbabwe, resiko kecemasan sedang selama kehamilan cukup tinggi 15,6% dan 19,8% saat melahirkan sedangkan jumlah kecemasan di Indonesia sebanyak 107.000 atau 28,7% kecemasan terjadi sebelum kelahiran (Wulandari & Purwaningrum, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan RI jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan mencapai 373.000.000 dimana 107.000.000 (28,7%) diantaranya mengalami kecemasan menjelang melahirkan, dimana pada trimester III 81,5% ibu hamil mengalami kecemasan ringan, 14,8% mengalami kecemasan sedang dan 3,7% mengalami kecemasan berat (Rosiana et al., 2022). Dimana data- data kecemasan ibu hamil trimester III yang berada di kota- kota seperti Aceh terdapat data jumlah ibu hamil di Provinsi Aceh sebanyak 128.525 orang dan terdapat data ibu hamil di kota Aceh sebanyak 3.667 orang meliputi kunjungan kunjungan pertama (k-1) dan kunjungan keempat (k-4) dengan prevalensi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan sebesar 82,3% (Annisa et al., 2023) Data kecemasan ibu hamil trimester III di Depok terdapat 36,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan (Yulia et al., 2021). Di Jawa Barat data kecemasan ibu hamil trimester III dengan jumlah ibu hamil 5.291.143 orang yang mengalami kecemasan berjumlah 355.873 (52,3%) orang (Astuti Diana, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2023) angka cakupan kunjungan keempat (k-4) dengan 3 kategori terendah pada tahun 2019 di antara 7 kabupaten/ kota yang ada di provinsi Bangka Belitung antara lain Kabupaten Bangka Barat 3.882 (81,06%), Kabupaten Bangka Selatan 2.802 (72,62%), Kabupaten Belitung Timur 2.043 (82,45%) (Asmarudin, M. S., & Haryanti, 2021). Dan angka kecangkupan tertinggi berada di Kabupaten Belitung 87,40% dan Kota Pangkal Pinang 94,74% (Astari, 2019).

Data yang didapatkan Dari Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah terdapat pada tahun 2021 ada 106 orang melakukan kunjungan ibu hamil, pada tahun 2022 terdapat 161 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ibu hamil dan pada tahun 2023 terdapat 218 orang ibu hamil. Kecemasan adalah perasaan yang tidak jelas meluas yang berkaitan dengan ketidakpastian dan keberdayaan (Apriliani et al., 2023). Istilah lain dari kecemasan adalah perasaan gelisah yang ditandai dengan adanya rasa khawatir yang tidak bisa diprediksi pada kejadian yang akan datang. Kecemasan ibu hamil adalah reaksi ibu hamil terhadap perubahan pada dirinya dan lingkungannya sehingga membuat perasaannya tidak senang dan tidak nyaman akibat bahaya yang mengancam (Annisa et al., 2023). Dampak dari kecemasan ibu hamil dapat meningkatkan intensitas nyeri, his kurang baik, persalinan menjadi lama serta bagi janin dapat terjadinya persalinan prematur dan terjadi gawat janin (Annisa et al., 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil antara lain dukungan suami, senam hamil, Paritas, usia, status kesehatan, status ekonomi, kunjungan antenatal, tuntutan pekerjaan, pengalaman traumatik, usia kehamilan, kebudayaan serta dukungan sosial (Yanti, E.M & Wirastri, 2022).

Kunjungan antenatal adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau ke dokter sedini mungkin semenjak ia merasakan dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan. Frekuensi kunjungan antenatal berperan penting dalam penguatan kehamilan terutama dalam memperkuat kesiapan psikologi saat melahirkan, sebagaimana antenatal care sangat penting dapat digunakan untuk memantau dan menjaga kondisi ibu dan janin guna menghindari komplikasi pada awal persalinan dan setelah melahirkan (Wulandari & Purwaningrum, 2023). Berdasarkan studi penelitian terhadap kecemasan pada ibu hamil akibat kurangnya perawatan preventif yang kurang tepat. Kunjungan antenatal yang standar dapat mencegah dan mengurangi kecemasan pada ibu hamil dengan memantau kondisi ibu dan janin selama ANC. Dengan mengamati kondisi ibu dan janin, dapat diketahui apakah terdapat kelainan atau tidak, jika terdapat kelainan maka pencegahan dan pengobatan sedini dapat dilakukan (Wulandari & Purwaningrum, 2023).

Ibu melakukan *antenatal care* dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu (kepribadian, motif, minat, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan harapan seseorang) dan keadaan (waktu, keadaan kerja dan keadaan sosial). Faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu umur, pendidikan, paritas, dan pekerjaan yang mana tingkat kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan pengetahuan (Handayani, 2021) Kemudian hasil temuan Noorianti, R., Sugesti, R., & Lisca (2023), bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal cenderung merasa kurang cemas. Yang mana gangguan kecemasan pada ibu hamil di akhir kehamilan disebabkan oleh gangguan emosi seperti rasa takut, panik, dan obsesi yang tidak terkendali. Selain kunjungan antenatal yang dapat menurunkan angka kecemasan pada ibu hamil, dukungan suami juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Yang mana dampingan suami saat melakukan pemeriksaan menunjukkan partisipasi suami dalam memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesejahteraan istri selama kehamilan sehingga ibu merasa tenang dan nyaman saat melahirkan. Dampak positif lainnya seperti persalinan menjadi singkat, lebih epidural, lebih sedikit menggunakan oksitosin, lebih sedikit operasi caesar, dan lebih sedikit obat penghilang rasa nyeri (Rosiana et al., 2022). Wulandari & Purwaningrum (2023) menemukan bahwa dukungan suami mempengaruhi tingkat kecemasan ibu.

Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2019), bahwa dukungan suami merupakan suatu bentuk interaksi sosial dalam suatu hubungan dimana pasangan saling memberi dan menerima bantuan dalam bentuk cinta, perhatian maupun keterikatan dalam pasangan. Dengan dukungan suami membuat ibu merasa tenang, nyaman, bahagia, lebih percaya diri dan siap melalui kehamilan, persalinan dan masa nifas. Faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain adanya pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan akan membuat

suami mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan istri dan sarana yang dapat menunjang terlaksananya perilaku kesehatan berupa seperti dana, transportasi, dan berkaitan dengan dukungan instrumental. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami mengalami kecemasan menjelang persalinan. Yang mana dukungan suami selama kehamilan dapat melemahkan atau mengembalikan percaya diri ibu dalam menghadapi proses persalinan. Bentuk dukungan suami yang diberikan berupa sentuhan dan pujian sehingga membuat ibu merasa nyaman dan ibu siap menghadapi persalinan. Serta dukungan suami memberikan efek pada sistem *limbic* ibu membuat ibu dapat mengeluarkan bayi.

Selain kunjungan antenatal dan dukungan suami, status ekonomi menjadi salah satu faktor kecemasan pada ibu dalam menghadapi persalinan. Peneliti menemukan bahwa kelompok responden yang bekerja cenderung mengalami kecemasan tinggi menjelang persalinan. Dimana faktor yang menyebabkan kecemasan adalah ibu yang mengalami stres akibat beban kerja yang harus dilakukan. Stres yang mengakibatkan ibu tidak mampu berkonsentrasi pada pekerjaannya dan tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Ibu yang tidak bekerja cenderung mengalami tingkat tekanan psikologis yang rendah sehingga cenderung rendah mengalami kecemasan (Abidin & Suryani, 2020; Apriliani et al., 2023).

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang berdasarkan pendapatan bulannya. Status ekonomi suatu keluarga merupakan kemampuan dalam memenuhi seluruh kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan ibu hamil terutama biaya persalinan, biaya ANC, makanan yang bergizi, pakaian hamil, dan biaya kebutuhan bayi setelah lahir (Wulandari & Purwaningrum, 2023). Menurut penelitian khoerul ummah (2022), status ekonomi pada ibu hamil tidak menjamin faktor kesehatan fisik dan psikisnya yang akan mengurangi kecemasan menjelang persalinan. Yang mana ibu yang mengalami hal tersebut belum tentu memiliki emosi yang matang, karena status ekonomi digunakan untuk menentukan status gizi dan kekuatan fisik ibu. Tingkat ekonomi tidak hanya mempengaruhi pendapatan tetapi juga kesejahteraan fisik dan mental.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kunjungan *antenatal*, dukungan suami dan status ekonomi terhadap kecemasan ibu hamil trimester I, II dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Atudi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dependen dan independen. *Cross-sectional* merupakan suatu penelitian yang mengajarkan korelasi antara faktor hubungan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data pada saat tertentu saja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 218 ibu hamil, besar sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 69 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang pada tanggal 14 Mei 2024- 12 Juni 2024 Teknik penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dibantu dengan wawancara untuk mendukung peneliian ini. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III 45 (65,2%) responden lebih banyak dibandingkan ibu hamil trimester I dan II.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Umur Kehamilan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Trimester I	6	8,7
Trimester II	18	26,1
Trimester III	45	65,2
Total	69	100

Analisa Univariat**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Ibu Hamil di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024**

No	Kunjungan Antenatal	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Patuh	46	66,7
2	Tidak patuh	23	33,3
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal berjumlah 46 (66,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Hamil di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Mendukung	44	63,8
2	Kurang Mendukung	25	36,2
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 bahwa ibu hamil mendapat dukungan suami berjumlah 44 (63,8%) lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan dukungan suami.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu Hamil di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

No	Status Ekonomi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	36	52,2
2	Kurang baik	33	47,8
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa ibu hamil yang status ekonomi baik berjumlah 36 (52,2%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil status ekonomi yang kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	40	58
2	Kurang baik	29	42
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 5 bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 40 (58%) lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kecemasan sedang.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 33 (71,7%) lebih banyak

dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal* dengan kecemasan ringan. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 16 (69,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *antenatal* dengan tingkat kecemasan sedang. Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil p -value 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara kunjungan antenatal dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I,II, dan III di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Kunjungan Antenatal terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	Tingkat kecemasan				Total		p -Value	POR (CI 95%)	
Kunjungan Antenatal	Ringan		Sedang						
	n	%	N	%	n	%			
Patuh	33	71,7	13	28,3	46	100	0,001	5,802	(1,940 – 17,358)
Tidak Patuh	7	30,4	16	69,6	23	100			
Total	40	58	29	42	69	100			

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil POR (*prevalance odds ratio*) = 5,802 (95%CI = 1,940-17,358) yang artinya ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal memiliki kecendrungan tingkat kecemasan ringan 5,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	Tingkat kecemasan				Total		p -Value	POR (CI 95%)	
Dukungan suami	Ringan		Sedang						
	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	32	72,7	12	27,3	44	100	0,001	5,667	(1,942 – 16,531)
Kurang Mendukung	8	32	17	68	25	100			
Total	40	58	29	42	69	100			

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 32(72,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ringan Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 17(68%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan sedang. Dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil p -value 0,001 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I,II, dan III di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil POR (*prevalance odds ratio*) = 5,667 (95%CI = 1,942- 16,531) yang artinya bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami memiliki kecendrungan tingkat kecemasan ringan 5,6 lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki status ekonomi baik dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 27 (75%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu

hamil yang memiliki status ekonomi kurang baik dengan kecemasan ringan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki status ekonomi kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 20 (60,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status ekonomi baik dengan kecemasan sedang. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh hasil p -value 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I, II, dan III di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil POR (*prevalance odds ratio*) = 4,615 (95%CI = 1,651- 12,901) yang artinya bahwa ibu hamil yang memiliki status ekonomi baik memiliki kecenderungan tingkat kecemasan ringan 4,6 lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status ekonomi kurang baik.

Tabel 8. Hubungan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	Tingkat kecemasan				Total	p -Value	POR (CI 95%)
Status Ekonomi	Ringan		Sedang				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	27	75	9	25	36	100	0,003 4,615 (1,651 – 12,901)
Kurang baik	13	39,4	20	60,6	33	100	
Total	40	58	29	42	69	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Kunjungan Antenatal terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk diberikan kepada ibu hamil mulai dari awal kehamilan hingga saat persalinan. Pelayanan *antenatal* yang diberikan seperti pemantauan fisik, psikis termasuk pertumbuhan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua. Manfaat dari pemeriksaan kehamilan guna untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi (Amelia Erawaty Siregar et al., 2023). Selain itu, Frekuensi kunjungan *antenatal* sangat berperan penting dalam menguatkan ibu hamil terkhususnya dalam kesiapan psikologis saat melahirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I, II, dan III yang patuh melakukan kunjungan antenatal paling banyak dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 33 (71,2%). Artinya lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal. Hasil analisis data didapatkan nilai p -value 0,001 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara kunjungan antenatal dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I, II, dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Janah & Ningsih-Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan *antenatal care* berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Desa Sumbermulyo p -value 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian serupa dari Juwita (2023) terdapat hubungan kunjungan antenatal dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Desa Ciomas Rahayu p -value 0,049 ($p < 0,05$).

Penelitian lain yang dilakukan Wicaksana et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan *antenatal care* berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III Puskesmas Tanjung Karang, Mataram p -value 0,000 ($p < 0,05$). Berbanding terbalik dengan

penelitian Usman et al. (2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC p -value 0,441 ($p < 0,05$). Peneliti berasumsi kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal* atau ANC sangat penting dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil dalam kesiapan menghadapi persalinan. Yang mana manfaat dari ANC dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil selama kehamilan atau periode pospartum serta pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan menjelang persalinan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu jaranganya petugas kesehatan memberikan informasi dan edukasi tentang perawatan payudara, cara membersihkan organ reproduksi, serta cara berpakaian yang nyaman dan lain- lain. Selain itu ibu hamil yang mengalami kehamilan pertama memikirkan apakah bisa melahirkan secara normal atau tidak dan yang memiliki riwayat trauma seperti sebelumnya pernah mengalami persalinan sc.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Dukungan suami merupakan suatu bentuk interaksi yang ada hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata dan akhirnya dapat memberikan cinta, perhatian baik pada keluarga maupun pasangannya. Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi istri baik secara emosional, penghargaan instrumental, dan informatif sehingga dapat mempermudah persalinan dan memberi rasa nyaman, semangat dan meningkatkan rasa percaya diri serta mengurangi tindakan medis (Sembiring et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I, II, dan III yang mendapatkan dukungan suami paling banyak dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 32 (72,7%). Artinya lebih banyak dari pada responden yang kurang mendapatkan dukungan suami. Hasil analisis data didapatkan nilai p -value 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I, II, dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Penelitian Chindy & Sulistyoningtyas (2024) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tempel Sleman Yogyakarta p -value 0,002. Berbanding terbalik dengan penelitian Himawati et al. (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan *sectio caesarea* dan persalinan pervaginam di RS Permata Bunda dan RS Panti Rahayu Yakum p -value 0,216 ($p < 0,05$). Hasil penelitian Nurianti et al. (2021) yang menyatakan terdapat hubungan dukungan suami pada kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil di Klinik Nining Pelawati Palembang p -value 0,04 ($p < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Lulu Mamlukah Rosmayanti, Lisbet Octovia Manalu (2016) yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Palembang p -value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan Putri (2024) yang menyatakan terdapat hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di BPM Nurhayati Matang Gelumpang Dua p -value 0,000 ($p < 0,05$)

Peneliti berasumsi dukungan suami dapat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kecemasan ibu hamil dalam kesiapan menghadapi persalinan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini suami yang secara aktif memberikan dukungan baik dalam bentuk emosional, informasi, penilaian, dan instrumental memiliki dampak positif dalam mengurangi kecemasan dan memberikan kenyamanan psikologis kepada ibu hamil. Dukungan suami memiliki peran sebagai penyokong utama tidak hanya mencakup tanggung jawab ekonomi, tetapi keterlibatan suami dalam dukungan emosional dan

pemberian informasi guna menciptakan lingkungan yang positif, dan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Hubungan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II dan III Dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Status ekonomi adalah kedudukan keluarga dimasyarakat berdasarkan ditinjau dari segi status sosial (Masitah, 2021). Yang mana salah satu yang dapat menjadi faktor penentu kehamilan yang sehat adalah pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I, II, dan III yang memiliki status ekonomi baik paling banyak dengan kecemasan ringan berjumlah 27 (75%). Yang artinya lebih banyak responden yang memiliki status ekonomi kurang baik. Hasil analisis data didapatkan nilai p -value 0,003 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I,II,III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Prautami (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang p -value 0,006 ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan Lismawati & Widyastuti (2022) bahwa status ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam mengalami persalinan normal PMB Raniah p -value 0,000 ($p < 0,05$)

Penelitian yang dilakukan oleh Masitah (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal pada masa pandemi covid -19 di wiliayah kerja Puskesmas Pantai Labu Palembang p -value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian Serupa dengan Wulandari & Purwaningrum (2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil 1 trimester III dalam menghadapi persalinan di Desa Ciomas Rahayu Palembang p -value 0,049 ($p < 0,05$). Peneliti berasumsi bahwa status ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam kesiapan menghadapi persalinan. pendapatan keluarga perbulannya memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar sandang, papan, dan pangan serta biaya kesehatan ibu hamil selama masa kehamilan hingga persalinan. Biaya semasa kehamilan menjelang persalinan seperti melakukan pemeriksaan kehamilan, makana bergizi untuk ibu hamil dan jain, dan persiapan menjelang persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh pada Penelitian Hubungan Kunjungan *Antenatal*, Dukungan Suami dan Status Ekonomi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester I, II, dan III dalam Kesiapan Menghadapi Persalinan Di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024 dapat disimpulkan adanya hubungan kunjungan antenatal, dukungan suami, dan status ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester I, II, dan III dalam kesiapan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Suryani, R. D. (2020). *COVID-19 “Garis Pandang Masyarakat tentang Covid-19 dan Adaptasi Kesehidupan Baru.”*
- Amelia Erawaty Siregar, Ribur Sinaga, Imran Saputra Surbakti, Jusrita Sari, Rini Puspa Sari, & Devita Purnama Sari. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 10–24. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.37>
- Annisa, B., Amin, F. A., & Agustina, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Baiturrahman. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2550–2559. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17224>
- Apriliansi, D., Audityarini, E., & Marinem. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RSU Budi Kemuliaan Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.61633/jkkr.v1i2.10>
- Asmarudin, M. S., & Haryanti, N. (2021). *Related Factors Towards the Low Rate of Four Times Antenatal Visits (K4) on Pregnant Women in the Work Area of Public Health Center Kundi West Bangka Regency*. 5(2), 1–10.
- Astari, M. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda- Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Grimaya Pangkalpinang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 9(1), 67–73.
- Astuti Diana, L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Chindy, C. O. H., & Sulistyoningtyas, S. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.57151/jsika.v3i1.350>
- Elsera, C., K, puput risti, Tp, R., Rusminingsih, E., & Rochana, A. (2022). Kecemasan Berat Masa Kehamilan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5, 1119–1123.
- Handayani, S. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Bidan Sukriyah Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Tahun 2021. *Skripsi*, 1–53.
- Himawati, L., Hidayanti, A. N., & Aminah, M. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 3(2), 1–10.
- Janah, M., & Ningsih-Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia, S. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Indonesian Journal on Medical Science*, 8(1). <https://doi.org/10.55181/ijms.v8i1.255>
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya*. 1–110.
- khoerul ummah. (2022). Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsia Ananda Makassar Tahun 2021. *7787*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Lismawati, E., & Widyastuti, D. E. (2022). Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal. *Jurnal Kusuma Husada*, 3(2), 17.
- Lulu Mamlukah Rosmayanti, Lisbet Octovia Manalu, G. E. (2016). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan Di Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022*. 13, 1–23.
- Masitah, S. (2021). Hubungan Status Ekonomi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalabu. *Universitas Sumetra Utara*.

- Noorianti, R., Sugesti, R., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Peran Bidan, Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(01), 15–19.
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Crisdayanti Sitorus, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.493>
- Prutami, E. S. (2019). Sistem Pendukung Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(1), 13–18.
- Rosiana, A. H., Kurniasih, E., & Prawoto, E. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.89>
- Sari, widya N. indah. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/4273/1/NASKAH_PUBLIKASI_1710104096.pdf
- Sembiring, K., Tarigan, M., & Maryono, M. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1100>
- Situmorang, S., & Nurvinanda, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Kehamilan Trimester Iii. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1745–1754. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengankepatuhan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Bahukota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 114256.
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan Dukungan Suami, Status Gravida, dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (ANC) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(6). <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.62>
- Wulandari, R., & Purwaningrum, D. (2023). Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 505–516. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.165>
- Yanti, E.M & Wirastri, D. (2022). Kecemasan ibu hamil trimester III. *Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management*.
- Yulia, H., Fitri, D. M., & Paulina, R. (2021). Aspek Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, vol 2, 73–40.